

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kanker payudara merupakan kanker yang menyebabkan kematian terbanyak juga salah satu penyakit tidak menular sangat ditakuti oleh wanita. Kanker disebabkan oleh bentuk sel yang tidak normal di payudara dengan kecepatan tidak terkontrol dan tidak beraturan. Sel-sel ini terdiri dari gen-gen yang telah berubah ukuran, struktur dan fungsinya. Pertumbuhan sel kanker yang pesat menyebabkan payudara pasien membesar, namun terlihat tidak normal. Karena itu tidak mengherankan apabila pada penderita kanker payudara ditemukan benjolan diketiak atau benjolan dikelenjar getah bening (Syafudin et al., 2021). Salah satu langkah guna mencegah terjadinya kanker payudara dengan melaksanakan pemeriksaan payudara sedini mungkin dalam bentuk SADARI. SADARI merupakan suatu upaya dalam memeriksa dan mengamati apakah terjadi perubahan pada payudara untuk mengetahui benjolan abnormal yang bisa dilakukan dirumah setiap bulan.

Dirilis oleh World Health Organization (WHO), jumlah penderita kanker di dunia pada tahun 2020 mencapai 19,3 juta kasus dengan angka kematian sampai 10 juta jiwa. Dari 19,3 juta kasus kanker di dunia, penyakit yang paling banyak diderita adalah kanker payudara sebanyak 11,7% (WHO, 2020). Menurut data dari Kemenkes RI 2022, di Indonesia terdapat kasus dengan benjolan pada payudara sejumlah 18.150 kasus dan curiga kanker payudara 3.040 kasus. Berdasarkan data Dinkes DIY 2022 menemukan 1.304 kasus kanker payudara dengan kasus tertinggi terdapat pada Kabupaten Sleman sebanyak 688 kasus. Untuk jumlah orang yang melakukan deteksi dini pada tahun 2022 sebanyak 1.950 orang dari 65.282 total WUS di DIY (Profil kesehatan Yogyakarta, 2023). Menurut data Dinas Kesehatan Sleman, 2020 dilakukan skrining sebanyak 7.548 orang dari total

sasaran sebanyak 163.915 orang atau capaiannya sebesar 4,6%, sedangkan target pemeriksaan adalah 20% per tahun dari jumlah WUS. Berdasarkan data dari Puskesmas Godean 1 tahun 2023 terdapat 43 kasus baru kanker payudara pada WUS.

Secara spesifik penyebab kanker payudara masih belum diketahui, akan tetapi terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kanker payudara adalah penggunaan KB hormonal seperti pil atau suntik KB lebih dari lima tahun, usia saat menstruasi pertama, gaya hidup yang tidak sehat, riwayat kanker payudara, dan radiasi. Terdapat banyak kasus kanker payudara yang baru ditemukan pertama kali sudah di stadium lanjut disebabkan karena rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap cara deteksi dini kanker payudara. Hal ini dibuktikan dengan wanita usia subur masih memiliki tingkat kesadaran yang rendah untuk melakukan SADARI dan tidak mengetahui prosedur mendeteksinya. Padahal kanker payudara dapat disembuhkan asalkan diidentifikasi sejak dini dan diobati secara efektif dan efisien. Selain itu, angka harapan hidup mungkin lebih tinggi (Bidari et al., 2023).

Dalam upaya menurunkan angka kejadian kanker payudara, pemerintah Indonesia telah mengambil sejumlah tindakan promotif dan preventif. Pemerintah melaksanakan SADARI sebagai bentuk program skrining yang dirancang untuk mendeteksi penyakit atau kondisi dalam hal ini terkait dengan kanker payudara (Annisaa et al., 2023). Pemerintah telah menetapkan SADARI menjadi program nasional pada tanggal 21 April 2008. Pemerintah terus meningkatkan program pencegahan dan penanggulangan kanker payudara dimulai dari faktor resiko dan bagaimana cara untuk terhindar faktor resiko tersebut, memberikan edukasi dengan tiga pencegahan yaitu pencegahan primer, sekunder dan tersier namun kurangnya pemahaman masyarakat mengenai kanker payudara menyebabkan pencegahan dan pengobatan dini menjadi sulit. Meskipun sudah ditetapkan sebagai program nasional jumlah angka keberhasilan

orang yang melakukan deteksi dini pada tahun 2022 hanya sebanyak 3% dari jumlah wanita usia subur usia 15 sampai 49 tahun yang ada (Profil kesehatan Yogyakarta, 2023). Meskipun program deteksi dini telah dijalankan, sebagian wanita mungkin masih kurang memahami betapa pentingnya SADARI, bagaimana melakukannya dengan benar, dan merasa bahwa SADARI tidak cukup efektif atau tidak memiliki manfaat yang signifikan. Kesadaran dan pemahaman yang kurang dapat menghambat partisipasi sehingga dapat mempengaruhi motivasi mereka untuk melakukannya.

Pemberian pendidikan kesehatan tentang cara melakukan deteksi dini kanker payudara merupakan langkah awal dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur mengenai pemeriksaan payudara sendiri secara dini. Salah satu bentuk implementasinya pendidikan kesehatan dengan menggunakan media edukasi, media video merupakan bagian dari media edukasi yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan kesehatan. Kombinasi stimulus indra penglihatan dan pendengaran dapat dirangsang melalui penggunaan media video dalam pendidikan kesehatan. Stimulasi tersebut merupakan salah satu stimulasi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri, hal ini dikarenakan dapat memperjelas gambaran abstrak tentang seberapa pentingnya melakukan SADARI (Lilis et al., 2022).

Selain itu media video memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pendidikan kesehatan karena berbasis objek pendengaran dan penglihatan sasaran, menarik, membuat pesan mudah diingat, terdapat unsur dan menggunakan unsur gambar yang berupa gerakan, suara, warna dan tulisan. Hal ini membantu wanita usia subur yang menonton media video untuk memahami tahapan dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengetahui tahapan SADARI (Puspitasari et al., 2023). Pada media video menggunakan alat indra, dimana dalam alat indera tersebut memiliki saraf sensorik yang secara khusus berfungsi sebagai memasukan data, menerima pesan (input

data) sensorik dari lingkungan luar, diinterpretasikan oleh sistem saraf pusat, membenahi informasi dan mengintegrasikan menggunakan penjelasan yang tersedia untuk memilih tindakan maupun respon yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian pada wanita usia subur menunjukkan bahwa media edukasi video memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan baik sebesar 93%. Hal ini dapat diartikan bahwa media edukasi video menjadi salah satu media edukasi yang bisa digunakan untuk menambahkan pengetahuan wanita usia subur terkhususnya adalah pengetahuan tentang SADARI (Lilis et al., 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada Pedukuhan Sawahan didapatkan bahwa pada Dusun tersebut belum pernah mendapatkan sosialisasi kesehatan mengenai SADARI. Dari hasil mewawancarai 15 wanita usia subur diketahui bahwa 11 (74%) wanita usia subur belum pernah mendapatkan informasi, belum mengetahui, dan tidak pernah melakukan SADARI, sedangkan 4 (26%) dari 15 wanita usia subur sudah pernah mendengar SADARI tetapi tidak pernah melakukannya.

Melihat peristiwa tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “pengaruh media edukasi video terhadap pengetahuan SADARI pada wanita usia subur”

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh media edukasi video terhadap pengetahuan SADARI pada wanita usia subur di Pedukuhan Sawahan Sidomoyo Kabupaten Sleman DIY?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh media edukasi video terhadap pengetahuan SADARI pada wanita usia subur di pedukuhan sawahan sidomoyo kabupaten sleman DIY.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden di Pedukuhan Sawahan meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, riwayat keluarga kanker payudara
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan wanita usia subur terhadap SADARI sebelum diberikan media edukasi video
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan wanita usia subur terhadap SADARI setelah diberikan media edukasi video
- d. Menganalisis pengaruh media edukasi video terhadap pengetahuan SADARI pada wanita usia subur

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi maupun informasi sebagai pengembangan ilmu pengetahuan selanjutnya mengenai cara meningkatkan pengetahuan kesehatan tentang SADARI

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Pendidikan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Temuan penelitian ini diharapkan bisa membantu untuk menambah referensi dan literasi tentang deteksi dini kanker payudara

- b. Bagi Pedukuhan Sawahan

Dapat meningkatkan pengetahuan untuk bisa melakukan deteksi dini kanker payudara dan seberapa pentingnya untuk melakukannya

## c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi bahan acuan dasar untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang baru

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis	Judul Penelitian	Tahun	Isi	Perbedaan
1.	Heny Prasetyorini, Menik Kustriyani	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Terhadap Pengetahuan Tentang SADARI Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Puskesmas Ngaliyan Semarang	2022	Ada pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan video tentang pengetahuan SADARI pada Wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan video. Didapatkan data responden untuk tingkat pengetahuan baik sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan sebanyak 27,5 dan setelah diberikan Pendidikan kesehatan menjadi 36,2	Terdapat perbedaan pada penggunaan video, waktu, tempat, dan sampel penelitian.
2.	Retno Wulandari, Megayana Yessy Maretta, Wijayanti, Desy Widyastuti	Pengaruh Edukasi Kesehatan Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Video Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Usia Subur (WUS)	2022	Terdapat pengaruh Edukasi Kesehatan Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap WUS dibuktikan dengan adanya perbedaan pengetahuan dan sikap yang signifikan sebelum dan sesudah edukasi pada kelompok video dengan nilai $p=0.000$	Terdapat perbedaan pada penggunaan video, waktu, tempat, dan sampel penelitian

No	Penulis	Judul Penelitian	Tahun	Isi	Perbedaan
3.	Novinta Devi Setyaningrum, Nilam Noorma, Indah Nur Imamah	Pengaruh Media Audiovisual Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur	2022	Terdapat pengaruh media audiovisual pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan SADARI pada wanita usia subur di SMKN 4 Samarinda dengan kategori baik 93,6%	Terdapat perbedaan pada penggunaan video, waktu, tempat, dan sampel penelitian

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
 PERPUSTAKAAN  
 YOGYAKARTA